

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeliharaan broiler merupakan termasuk usaha yang sangat potensial dalam menghasilkan daging dengan waktu yang singkat. Hal ini disebabkan karena broiler memiliki keunggulan sifat genetik dapat tumbuh dengan cepat dalam jangka waktu yang relatif singkat (Mulyantono dan Isman, 2008). Dijelaskan bahwa broiler dapat mencapai bobot badan sebesar 1,5–2,0 kg hanya dalam waktu pemeliharaan selama 4–5 minggu (Santoso dan Sudaryani, 2009). Dalam usaha pemeliharaan broiler ada tiga faktor pokok yang perlu diperhatikan, yaitu: bibit, pakan, dan tatalaksana. Ketiga faktor tersebut sangatlah menentukan dalam keberhasilan usaha pemeliharaan broiler. Dari ketiga faktor tersebut yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah tentang pakan, karena 60–70% total biaya produksi ada pada pakan (Rasyaf, 1995). Oleh sebab itu dikatakan bahwa salah satu patokan keberhasilan dalam usaha pemeliharaan broiler adalah dapat dicapainya efisiensi dalam penggunaan pakan yang baik.

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang mempunyai suhu dan kelembaban yang sangat tinggi, pada daerah dataran rendah suhu berkisar antara 23–26°C, namun pada musim kemarau suhu lingkungan akan menjadi lebih tinggi yaitu berkisar antara 27–38°C (Fadillah, 2005). Tingginya suhu lingkungan di Indonesia merupakan suatu masalah tersendiri bagi usaha pemeliharaan broiler yang dilakukan di kandang *open house*. Hal ini disebabkan karena pada kandang *open house* pengaturan suhu lingkungan yang sesuai bagi pertumbuhan broiler tidak dapat diberikan. Padahal suhu merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh bagi broiler (Rasyaf, 2008). Dijelaskan bahwa pada suhu lingkungan yang terlalu tinggi akan dapat menyebabkan dampak negatif bagi broiler, yaitu berupa tidak tercapainya pertumbuhan dan efisiensi dalam penggunaan pakan yang baik, hal ini disebabkan karena dampak dari stres suhu panas yang dialami oleh broiler (Santoso dan Sudaryani, 2009 dan Rasyaf, 2011). Kondisi inilah yang terjadi pada broiler di waktu siang hari pada pemeliharaan yang dilakukan di kandang *open house* pada lingkungan beriklim tropis.

Dalam upaya untuk dapat tercapainya pertumbuhan dan efisiensi dalam penggunaan pakan yang baik pada broiler yang dipelihara di kandang *open house* pada lingkungan yang beriklim tropis, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan program pemberian pakan pada malam hari. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan Fijana, dkk. (2012) pada broiler yang dipelihara selama 5 minggu dengan perlakuan jumlah pemberian pakan 40% di siang hari dan 60% di malam hari yang dapat menghasilkan rata-rata pertambahan bobot badan sebesar 1763,39 gram/ekor dengan nilai konversi pakan sebesar 1,57. Didukung oleh Nova (2008) yang menyatakan bahwa pemberian pakan yang lebih banyak pada malam hari daripada siang hari secara nyata akan dapat membantu meningkatkan pertambahan bobot badan dan memperbaiki nilai konversi pakan yang dihasilkan oleh broiler.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah dengan menerapkan program pemberian pakan pada malam hari dapat memperbaiki efisiensi pakan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dalam usaha pemeliharaan broiler?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari Proyek Usaha Mandiri ini adalah untuk memperbaiki efisiensi pakan broiler dengan menerapkan program pemberian pakan pada malam hari agar keuntungan yang didapatkan meningkat.

1.3.2 Manfaat

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi dan pengetahuan bagi peternak broiler bahwa dengan menerapkan program pemberian pakan pada malam hari dapat memperbaiki efisiensi pakan broiler sehingga dapat meningkatkan keuntungan.